

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahan ajar merupakan materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dapat terstruktur dengan baik apabila mencakup tujuan, strategi pengajaran yang terkait, dan evaluasi (Moore dan Kearsley, 1996)

Pengembangan bahan ajar sangat penting dilakukan oleh pendidik guna membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, khususnya materi kimia. Peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20 dijelaskan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, lalu diperkuat oleh Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, dimana guru diharuskan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang salah satu elemen dari RPP adalah sumber belajar yang akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa lebih terbantu dalam belajar (Depdiknas, 2008).

Bahan ajar cetak merupakan salah satu jenis bahan ajar yang dapat dikembangkan. Bahan ajar cetak bukan hanya bahan ajar yang disusun oleh individu atau kelompok, melainkan seperti *handout*, modul, LKS, dan sebagainya. Diantara jenis bahan ajar cetak tersebut, modul merupakan pilihan yang tepat bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar yang dapat membantu siswa memahami materi dalam waktu yang tersedia. Modul merupakan suatu bentuk bahan ajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Modul disusun dengan tujuan agar siswa dapat belajar mandiri dengan atau tanpa bimbingan guru (Depdiknas, 2008). Karakteristik sebuah modul adalah terdiri dari petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, tujuan pembelajaran, informasi pendukung, dan evaluasi. Penggunaan modul lebih menekankan pada aktivitas siswa, oleh karena itu modul penting digunakan dalam proses pembelajaran. Modul merupakan bahan ajar yang belum banyak tersedia di

sekolah. Modul sangat membantu siswa dalam belajar karena penjelasan pada modul lebih mudah dibandingkan dengan buku. Petunjuk, langkah-langkah apa yang harus dilakukan, dan evaluasi yang terdapat pada modul sangat membantu siswa dalam belajar mandiri.

Inovasi dalam pembelajaran kimia sangat dibutuhkan karena berhubungan dengan peningkatan kelulusan dalam mengisi lapangan kerja bidang kimia (Machtmes dkk, 2009). Proses pembelajaran yang aktif akan menghidupkan ruangan kelas, membimbing siswa untuk mengubah informasi menjadi pengetahuan dan memotivasi siswa untuk menerapkan teori-teori yang ada pada bahan ajar (Gibson, 2013).

Metode Inkuiri adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis (Slameto, 1993). Penelitian dari Matthew dan Kenneth (2013) menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki nilai prestasi yang lebih baik dari pada siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, guru dan siswa mempergunakan bahan ajar berupa buku sebagai salah satu alat belajar dalam proses pembelajaran yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan nasional. Modul akan sangat membantu siswa dalam belajar, karena penjelasan pada modul lebih mudah dibandingkan dengan buku. Penerapan nilai karakter dalam proses pembelajaran juga masih kurang, hal tersebut ditunjukkan pada saat melakukan ujian ataupun ulangan di sekolah, diketahui siswa masih melakukan kecurangan.

Pemberlakuan kurikulum 2013 diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi bangsa. Oleh karena itu, fasilitas dalam pembelajaran yang memadai perlu dipenuhi (Hosler dan Boomer, 2011). Karakter adalah landasan perilaku manusia yang berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum, adat

istiadat, dan estetika (Aqib, 2012). Langkah yang dapat diambil untuk membangun karakter bangsa antara lain, pertama menginternalisasikan pendidikan karakter pada instansi pendidikan semenjak tingkat dini atau anak-anak. Kedua, menanamkan sebuah koordinasi gerakan revitalisasi kebangsaan bersama generasi muda. Ketiga, meningkatkan daya saing bangsa dalam bentuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keempat, menggunakan media massa sebagai penyalur upaya pembangunan karakter bangsa (Muslich, 2011).

Dari keempat langkah tersebut, penulis tertarik untuk menginternalisasi pendidikan karakter dengan mengembangkan modul kimia SMA kelas XI materi kimia larutan. Penulis ingin mengembangkan modul kimia larutan yang inovatif terinternalisasi karakter siswa, artinya modul tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang harus tertanam pada diri siswa saat siswa membacanya.

Penelitian yang relevan tentang pengembangan modul yang telah dilakukan, penerapan model IBL (*Inquiry Based Learning*) berbantuan modul terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan generik sains siswa (Septiani dkk, 2014). Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian yang mengenai pengembangan modul pembelajaran kimia berbasis SETS berorientasi *chemo-entrepreneurship (CEP)* pada materi larutan asam basa dimana modul di MAN rembang meningkatkan motivasi belajar siswa, minat wirausaha, dan hasil belajar siswa (Prayitno dkk, 2016).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Kimia Larutan yang Inovatif Terinternalisasi Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Siswa”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari pembahasan latar belakang yang telah dikemukakan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan modul belum banyak diaplikasikan di sekolah.
2. Guru dan siswa masih menggunakan bahan ajar berupa buku teks.
3. Penerapan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran masih kurang.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di MAN 1 Medan.
2. Bahan ajar yang akan dikembangkan adalah modul kimia SMA/MA Kelas XI pada pokok bahasan kimia larutan.
3. Materi yang akan dicobakan adalah materi larutan hidrolisis garam.
4. Karakter yang akan dikembangkan dalam modul pembelajaran adalah religius, gemar membaca, rasa ingin tahu, kreatif, kerja keras, dan peduli lingkungan.
5. Uji coba modul pembelajaran ini akan dilakukan di dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan model inkuiri.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah buku ajar kimia yang ada di sekolah sudah sesuai dengan BSNP?
2. Apakah modul kimia larutan inovatif terinternalisasi karakter yang dikembangkan telah sesuai dengan standar BSNP ?
3. Bagaimanakah nilai-nilai karakter pada modul kimia larutan yang inovatif terinternalisasi karakter menurut dosen dan guru ?
4. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan modul kimia larutan yang inovatif terinternalisasi karakter dibandingkan dengan proses pembelajaran menggunakan buku di sekolah?
5. Bagaimana tumbuh kembang karakter siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan modul kimia larutan yang inovatif terinternalisasi karakter ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui buku ajar kimia yang ada di sekolah sudah sesuai dengan BSNP.
2. Mengetahui tingkat kelayakan modul kimia larutan yang inovatif terinternalisasi karakter sesuai dengan standar BSNP.
3. Mengetahui pendapat guru dan dosen terhadap modul kimia larutan yang dikembangkan telah terinternalisasi nilai karakter siswa di dalamnya.
4. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan modul kimia larutan yang inovatif terinternalisasi karakter dibandingkan dengan proses pembelajaran menggunakan buku di sekolah.
5. Mengetahui tumbuh kembang karakter siswa yang belajar menggunakan modul kimia larutan yang inovatif terinternalisasi karakter.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumber bacaan untuk membantu guru menyampaikan materi.
2. Sebagai alat untuk penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa dalam kegiatan belajar.
3. Dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi yang terinternalisasi karakter.
4. Sebagai sumber bacaan kimia, untuk membantu guru menyampaikan materi.
5. Menambah wawasan peneliti dan guru tentang nilai-nilai karakter siswa.

1.7. Definisi Operasional

1. Modul merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi tentang komponen dasar bahan ajar yang berupa petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan, dan evaluasi.

2. Internalisasi nilai dimaknai sebagai proses pelarutan karakter dalam perangkat pembelajaran sehingga tidak terlihat parsial antara materi pelajaran dengan pendidikan karakter.
3. Karakter adalah cara berpikir dan perilaku masyarakat 'untuk hidup dan bekerja sama dalam mereka lingkungan atau masyarakat.
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

